

BEI, PERUSAHAAN GO PUBLIC DAN TAX AVOIDANCE: STUDI SEKTOR OTOMOTIF TAHUN 2012-2018

Cherena Chandra Dea¹, Masfar Gazali²

¹Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, chechadea@gmail.com

²Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, masfar.gazali@trisakti.ac.id

Abstract

This purpose of this study to examine the effect of advertising cost, leverage, firm size and inventory intensity againts tax avoidance. This study used 5 variables that were thought to influence the occurrance of tax avoidance. The population in this study were manufacturing sub sector of automotive wich are listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2018. Tha sample used in this study amounted to 5 companies with a 7 years research period to obtain a total of 35 observation data. The analytical method used in this study is microsoft excel and eviews 9.0. The result of this study indicate that the variable advertising cost did not have a effect of tax avoidance. Leverage and firm size have a effect to tax avoidance and inventory intensity have a negative effect to tax avoidance

Keywords : *Advertising Cost; Leverage; Firm Size; Inventory Intensity; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Sejak diperkenalkannya sistem *self assessment* saat reformasi pajak awal tahun 1984, wajib pajak (WP) orang pribadi maupun badan diharuskan menghitung, membayar, menyetor dan melaporkan sendiri besarnya pajak penghasilan yang terutang kepada negara (Hutagaol dalam Dewinta dan Setiawan, 2016). Faktor penyebab terjadinya reformasi ini adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan (Satya dan Dewi, 2010). Kenyataan nya cukup sulit untuk memungut pajak karena adanya pertentangan kepentingan antara WP disatu sisi dengan pemerintah disisi lainnya. Masih melekatnya perspektif pajak yang harus disetorkan kepada negara adalah beban yang mengurangi keuntungan bagi wajib pajak (Waluyo dalam Sugitha dan Supadmi, 2016). Sedangkan bagi pemerintah pajak merupakan salah satu sumber pemasukan anggaran yang menjadi komponen perputaran roda kenegaraan dalam pembangunan (Prasetya dalam Sugitha dan Supadmi, 2016).

Suatu perusahaan besar akan sulit melakukan praktik penghindaran pajak karena laba yang diperoleh besar dan cenderung stabil juga akan menyebabkan beban pajak yang besar (Dewinta dan Setiawan, 2016). Dalam usaha pengurangan pajak berbagai cara dilakukan para WP untuk meminimalkan angka pajak terutangnya. Banyak faktor yang dapat dijadikan alasan untuk menghindari pajak mulai dari mengecilkan keuntungan sampai dengan menambah

biaya operasional dalam menjalankan usahanya seperti biaya iklan, hutang dan persediaan barang di gudang yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Biaya iklan merupakan salah satu biaya yang besar. Iklan yang dapat dilakukan di media cetak, media elektronik, pameran produk, dan *sponsorship* tersebut dapat mengurangi laba dan mengurangi tarif pajak terutang.

Dalam penelitiannya Sugitha dan Supadmi (2019), menemukan bahwa semakin banyak iklan dilakukan akan menghasilkan nilai biaya iklan yang tinggi sehingga akan menyebabkan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) semakin tinggi, hal ini mengisyaratkan usaha penghindaran pajak yang rendah. Perusahaan dengan hutang yang besar mengeluarkan biaya hutang, berupa biaya bunga juga akan tinggi. Hal ini juga dapat digunakan sebagai penghematan pajak. *Leverage* menunjukkan komposisi hutang suatu perusahaan (Darmadi dalam Novitasari dan Suharni, 2019). Semakin tinggi *leverage* maka biaya hutang akan meningkat sehingga memberikan pengaruh terhadap beban pajak. Persediaan merupakan cara untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Persediaan adalah salah satu bagian dari aset perusahaan. Semakin banyak persediaan maka akan semakin besar beban pemeliharaan dari persediaan tersebut. Sehingga laba perusahaan akan berkurang dan mempengaruhi pajak terutang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diambil dari website www.idnfinancials.com dan www.idx.co.id. Dalam penelitian ini juga digunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu *Eviews 9*.

Penghindaran pajak

Dengan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*), rumus nya:

$$ETR = \text{Beban Pajak/Laba Sebelum Pajak}$$

Biaya Iklan

Untuk beban iklan perusahaan, mengikuti penelitian terdahulu, Nguyen dalam Fatmawati dan Solikin (2017) dengan rumus:

$$\text{Skala Penjualan} = \text{Beban Iklan/Nilai Penjualan}$$

Leverage

Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$DER = \text{Total Utang/Total Asset}$$

Ukuran perusahaan

Untuk ukuran perusahaan digunakan:

$$Size = \ln \text{Total Aset}$$

Intensitas persediaan

Intensitas persediaan dirumuskan:

$$\text{INVINT} = \text{Total Persediaan} / \text{Total Aset}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi panel data. Uji *Chow* digunakan untuk memilih apakah model *common effect* dan *fixed effect*. Langkah selanjutnya jika yang terpilih adalah *fixed effect*, harus dilanjutkan dengan Uji *Haussman* guna memilih antara model *fixed effect* dan *random effect*. Selanjut nya jika model yang terpilih dalam Uji *Chow* adalah *common effect* dan Uji *Haussman* adalah *random effect* maka perlu dilakukan Uji Langrange multiplier (LM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Model Regresi Panel

| | ETR | BI | DER | LnTA | InvInt |
|-----------|--------|----------|--------|--------|--------|
| Mean | 0.3193 | 0.0357 | 0.6558 | 29.597 | 0.1737 |
| Median | 0.2211 | 0.0040 | 0.5414 | 28.538 | 0.1555 |
| Maximum | 1.8052 | 0.2875 | 1.3767 | 33.473 | 0.4636 |
| Minimum | 0.1008 | 2.37E-06 | 0.1313 | 27.081 | 0.0659 |
| Std. Dev. | 0.3659 | 0.0678 | 0.3632 | 1.9955 | 0.0849 |

Sumber : Diolah dari *Eviews* 9.0, 2020

Dari data diatas dapat dilihat nilai mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Tabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya penyimpangan dar masing-masing variabel yang dapat memengaruhi variabel satu terhadap variabel lainnya. Hasil dari analisis statistik deskriptif antara lain:

- a. ETR -- Dari Tabel 1 terlihat nilai minimum variabel penghindaran pajak sebesar 0.1008 dan nilai maksimum sebesar 1.8052, dengan nilai rata-rata 0.3193 dan standar deviasi 0.3659. Nilai ETR tertinggi pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, berarti bahwa semakin tinggi beban pajak yang dibayarkan maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak semakin agresif. Sedangkan PT Astra Otoparts Tbk memiliki tingkat ETR yang paling rendah yang mengartikan perusahaan tidak agresif merencanakan penghindaran pajak.
- b. Biaya Iklan -- Nilai minimum variabel biaya iklan sebesar 2.37E-06 dan nilai maksimum sebesar 0.2875 dengan rata-rata sebesar 0.0357 serta standar deviasi 0.0678. Nilai biaya iklan terendah pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk yang berarti bahwa semakin kecil intensitas iklan di sebuah perusahaan maka semakin sedikit perusahaan melakukan penghindaran pajak. Nilai biaya iklan tertinggi pada PT Astra Otoparts Tbk berarti semakin

- sering intensitas iklan dilakukan oleh perusahaan menunjukkan perusahaan melakukan penghindaran pajak yang tinggi.
- c. *Leverage* -- Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0.1313 dan nilai maksimum sebesar 1.3767 dengan rata-rata sebesar 0.6558 dan standar deviasi 0.3632. Indikator ini berarti bahwa rasio *leverage* perusahaan otomotif mempunyai kewajiban 65.58% untuk setiap 100% total aktiva yang dimilikinya.
- d. Ukuran Perusahaan -- Nilai minimum variabel ukuran perusahaan dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk sebesar 27.081 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 33.473. Hal ini menandakan bahwa semakin besar nilai ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut dikategorikan besar karena memiliki aset yang banyak. Ukuran perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 29.597 dan standar deviasi 1.9955.
- e. Intensitas Persediaan -- Nilai minimum variabel intensitas adalah 0.0659 yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk menunjukkan nilai rendah intensitas persediaan adalah berkurangnya investasi dalam bentuk persediaan oleh suatu perusahaan. Nilai maksimum 0.4636 dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, angka ini memperlihatkan bahwa intensitas persediaan yang bernilai tinggi maka investasi pada persediaan juga meningkat. Dengan rata-rata rasio *leverage* sebesar 0.1737 serta standar deviasi 0.0849.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Model terpilih FEM

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | -12.75240 | 5.234406 | -2.436264 | 0.0220 |
| BI? | -1.971437 | 1.708169 | -1.154123 | 0.2589 |
| DER? | 1.668343 | 0.360899 | 4.622737 | 0.0001 |
| LNTA? | 0.428817 | 0.175662 | 2.441147 | 0.0218 |
| INVINT? | -3.703991 | 0.795591 | -4.655649 | 0.0001 |
| Cross-sectionfixed (dummy variables) | | | | |
| R-squared | 0.697031 | Mean dependent var | 0.319371 | |
| Adjusted R-squared | 0.773820 | S.D. dependent var | 0.365944 | |
| S.E. of regression | 0.230339 | Akaike info criterion | 0.118501 | |
| Sum squared resid | 1.379452 | Schwarz criterion | 0.518448 | |
| Log likelihood | 6.926231 | Hannan-Quinn criter. | 0.256563 | |
| F-statistic | 7.477174 | Durbin-Watsonstat | 1.801545 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000038 | | | |

1. Uji Chow

Probabilita *Cross- Section Chi Square Chow Test* adalah $0,0000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil uji chow menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel ini adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil pengujian estimasi model dengan uji hausman diperoleh hasil *Probabilita Cross Section random* sebesar $0.0014 < 0.05$ (nilai alpha 5%) maka H_0 ditolak, model terpilih adalah *Fixed effect model*.

PEMBAHASAN

Pengaruh biaya promosi terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel 2. hasil koefisien biaya iklan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena prob sebesar 0.2589 lebih besar daripada α (0.05). Mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan nomor 2/PMK.03/ 2010, Biaya Promosi adalah bagian dari biaya penjualan yang dikeluarkan oleh WP dalam rangka memperkenalkan dan/ atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan. Namun pada perusahaan sub sektor otomotif pada penelitian ini tidak memanfaatkan biaya iklan sebagai pengurang pajak terutang disebabkan sebagian besar perusahaan – perusahaan pada penelitian ini cenderung sebagai perusahaan pemasok yang saling membutuhkan sehingga konsumen dan target pasar untuk tiap perusahaan sudah jelas. Dengan demikian tidak dibutuhkan iklan yang dilakukan secara besar-besaran.

Penelitian Novitasari dan Suharni (2019) serta Fatmawati dan Solikin (2017) membuktikan bahwa beban iklan tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ETR. Hasil yang hampir sama juga ditemukan oleh Nguyen (2015) bahwa iklan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak agresif yang diproksikan dengan book tax different. Namun penelitian yang berlawanan ditemukan oleh Sugitha dan Supadmi (2016) yakni beban iklan berpengaruh positif terhadap ETR. Dalam penelitian mereka terungkap bahwa semakin tinggi beban iklan perusahaan semakin tinggi nilai ETR yang mengindikasikan agresivitas tindakan penghindaran pajak yang dilakukan semakin rendah.

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena prob sebesar 0.0001 lebih kecil daripada α (0.05). Pada pasal 6 ayat 1 UU PPH bunga termasuk sebagai biaya yang dapat mengurangi besarnya pajak terutang. Menurut UU No.36 tahun 2008 bunga pinjaman diberlakukan sebagai beban (biaya) bunga yang dapat dikurangkan dalam menghitung laba kena pajak. Ketentuan ini merupakan ketentuan akurat yang berlaku secara umum atas adanya kegiatan utang. Dalam kegiatannya yang menimbulkan pembayaran pokok dan bunga maka akan adanya biaya lebih yang kemudian akan mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang. Menurut UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 menyatakan bahwa bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*). Didukung oleh peraturan tersebut perusahaan memandang

bahwa adanya biaya bunga akan menjadi pengurang pajak, sehingga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan mendapatkan insentif pajak untuk digunakan dalam rangka meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Dengan demikian menambah pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang adalah sesuatu yang dianggap baik selama sesuai dengan kemampuan finansial perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Dharma dan Putu (2016) yang juga menyatakan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil empiris yang berbeda ditemukan oleh Puspita dan Febrianti (2017), Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) dan Sugitha dan Supdadmi (2016). Dalam temuan mereka variabel leverage tidak berpengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Malahan dalam temuan Sugitha dan Supdadmi (2016) perusahaan yang dianalisis tidak memanfaatkan hutang untuk melakukan penghindaran pajak dan pengaruh leverage memiliki arah yang justru positif. Kenyataan ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya bunga diikuti dengan peningkatan biaya pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Tabel 2 menunjukkan koefisien ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena prob sebesar 0.0218 lebih kecil daripada α (0.05). Pasal 6 ayat 1b UU PPH menyatakan penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud dan amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh hak dan atas biaya lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 dan pasal 11 A. Dalam ketentuan tersebut pengeluaran lebih atas penyusutan atau depresiasi atau amortisasi atas total aset yang dimiliki, dihitung dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Hasil yang senada juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Iriyanto, Sudibyo dan Wafirli (2017). Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak karena total aset yang lebih tinggi cenderung akan menghasilkan laba yang tinggi dengan demikian suatu perusahaan akan melakukan penghindaran pajak karena adanya peningkatan beban pajak yang ditanggung jika asset nya besar.

Namun hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Novitasari dan Suharni 2019 yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Alasan nya bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar punya kecenderungan kegiatan operasional yang lancar sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun kemudian akan ikut meningkat, yang akhirnya meningkatkan beban pajak perusahaan. Temuan yang berlawanan juga diungkapkan oleh Damayanti dan Gazali (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan proksi ETR pada perusahaan yang diteliti tersebut tidak terindikasi bahwa ukuran perusahaan dapat mendorong kegiatan tindakan penghindaran pajak. Pada Barli (2018) juga menemukan variabel Firm Size tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak

Dari Tabel 2 hasil koefisien intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena prob 0.0001 lebih kecil daripada α (0.05). Ini berarti jika intensitas persediaan

suatu perusahaan makin besar maka perusahaan akan cenderung meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk menjaga persediaan tersebut dengan demikian beban pajak yang ditanggung perusahaan berkurang.

Penelitian Novitasari dan Suharni (2019) menunjukkan intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dengan arah positif. Artinya perusahaan dengan intensitas persediaan yang semakin besar cenderung melakukan *tax avoidance*. Perusahaan akan cenderung meningkatkan persediaan di akhir tahun sehingga terjadi lonjakan biaya persediaan yang kemudian akan mengurangi beban pajak. Penelitian yang sejalan oleh Adisamartha dan Noviani (2015), menunjukkan bahwa perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir guna mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya yang terkandung di dalam perusahaan untuk mengurangi laba bersih dan berkurangnya beban pajak. Temuan yang sama juga dilaporkan oleh Putri dan Lautania (2016), yang membuktikan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap ETR. Namun penelitian oleh Sonia dan Suparmun (2018) serta Amelia (2015) menunjukkan hasil yang berlawanan. Menurut mereka intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ini berarti bahwa besar kecilnya persediaan yang dimiliki perusahaan, bukanlah faktor yang menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Dari penelitian dapat disimpulkan:

1. Biaya promosi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
4. Intensitas persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

REFERENSI

- Andhari, Putu Ayu Seri dan Sukartha, I Made. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Pada Agretivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.3. Maret (2017).
- Barli, Harry. (2018). Pengaruh *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 6, No. 2, Juli 2018.
- Batmomolin, Salestine. (2018). Analisis *leverage*, *Firm Size*, Intensitas Aset tetap, dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*. Vol.22 No.22018
- Cahyono, Dedy Dyas, Andini, Rita dan Raharjo, Kharis. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*size*), *leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* BEI Periode tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret.
- Damayanti, Tiffani dan Gazali, Masfar (2019). Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Leverage*, *Profitability*, dan *Size* Terhadap *Effective Tax Rate* pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial dan Humaniora.

- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14.3. Maret (2016).
- Fatmawati, Octivia Rian dan Solikin, Akhmad. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Substansi*, Volume 1 Nomor 1, 2017.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, D. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*.
- Nguyen, A. (2015). *Product Market Advertising and Corporate Tax Aggressiveness*. *Working Paper, Department of Banking and Finance, Monash University*.
- Novitasari, Maya dan Suharni, Siti. (2019). Implikasi Indikator Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2(1).
- Puspita, Diana dan Febrianti, Meiriska. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1.
- Renata, Almira Herna dkk. (2016). Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, Rupiah dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* Vol. 9 No. 1.
- Sugitha, I Made Yogi Pradnyana dan Supadmi, Ni Luh. (2016). Pengaruh Karakteristik dan Beban Iklan pada Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.17.2. November.